

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang; (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:116). Kridalaksana (dalam Aslina dan Leni, 2010:1) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling penting hakiki dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Reacing Koen (dalam Aslinda dan Leni, 2010:2). Dikatakan demikian karena dengan bahasa, peserta didik akan berupaya untuk menjaga hubungan dengan sesama individu ataupun dengan lingkungan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan intelegensi dan emosional peserta didik. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk dapat meningkatkan komunikasi peserta didik. Pembelajaran itu adalah pembelajaran bahasa. Dengan

pembelajaran bahasa ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam mengenal kepribadiannya, budayanya, dan budaya orang lain. Budaya diartikan sebagai pikiran, Yandianto (2003:56). Dengan demikian hasil budaya merupakan hasil cipta atau pemikiran manusia. Salah satu hasil budaya yang dapat ditemukan di masyarakat yaitu hasil sastra.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Dalam karya sastra dijabarkan imajinasi dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Kehidupan dalam karya sastra mirip dengan kehidupan nyata, karena karya sastra merupakan pengejawantahan kehidupan atas kehidupan lingkungan sekitarnya. Karya sastra mengungkapkan bermacam-macam permasalahan kehidupan manusia, diantaranya adalah masalah psikologis, sosiologis, sejarah, agama, dan lain-lain. Permasalahan itu dituangkan oleh sastrawan dengan bahasa sebagai medianya.

Sastra (sanskerta: *shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta sastra, yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar *sas-* yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesustraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti keindahan tertentu (Agni, 2009:1).

Pujiono (dalam Kusuma, 2012:3) mengungkapkan bahwa karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang mendalam bagi pembacanya. Pembaca dapat dengan bebas melarutkan diri bersama karya itu dan mendapat kepuasan darinya, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu karya sastra bisa dijadikan media dakwah. Sebagai media dakwah, karya sastra merupakan elemen penting untuk membangun watak insan. Karya sastra yang

dapat mendorong pembacanya untuk menjiwai nilai-nilai keseharian, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Karya sastra yang dijadikan media dakwah ada beberapa jenis seperti puisi, drama, novel atau roman, dan lain sebagainya.

Semi (dalam Selviani,2014: 2) menegaskan bahwa karya sastra memberikan pengaruh positif, yang menyampaikan pesan moral dan kepribadian, serta meningkatkan taraf kecerdasan pembacanya, artinya sastra akan selalu mengajak menuju kehidupan yang lebih baik dan benar, setidaknya, sastra akan menyajikan bahan perenungan yang memadai bagi manusia untuk secara arif memilih diantara dua jalan kebaikan dan keburukan, dengan disertai gambaran (tamsil) akibat-akibat yang bakal ditimbulkannya. Manusia yang memiliki kepekaan pikiran dan kebeningan hati tentu akan memilih menghindar dari kesengsaraan dengan jalan menempuh berbagai laku kewajiban.

Karya sastra mampu memberi ilham, inspirasi, pandangan hidup, dan mampu mendidik, karena dalam sebuah karya sastra selalu sarat akan nilai-nilai yang menjadi bagian penting dari karya sastra itu sendiri. Nilai dalam karya sastra memegang sebuah peranan penting untuk menjadikan karya sastra itu menjadi sebuah karya sastra yang baik di mata masyarakat (pembacanya). Menurut Suyanto (2010:7) karya sastra yang berbentuk tulisan maupun lisan, hendaknya berguna dan bermanfaat bagi kemanusiaan, ada nilai kegunaan atau *utility*. Hal ini menerangkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengukur manfaat karya sastra atas dasar aspek-aspek praktisnya.

Dalam perkembangan sastra Indonesia, hasil sastra memiliki ragam bentuk. Salah satu bentuk karya sastra Indonesia adalah Novel. Novel memiliki

kedudukan penting dalam perkembangan sastra Indonesia. Perkembangan novel Indonesia pernah mengalami masa keemasan pada jaman Balai Pustaka dan Pujangga Baru yang pada waktu itu dikenal dengan istilah roman seperti yang diungkapkan Rosidi (1991:9).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menganalisis novel di kelas VIII MTs terdapat dalam aspek mendengarkan dengan Standar Kompetensi “Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan” dan Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, “Menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan”, serta ”Mendesripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan.

Cerita sastra bersifat fiktif, maka seorang guru harus pandai memilih bahan ajar sastra, terutama buku bacaan sastra untuk dibaca peserta didik haruslah bacaan yang mengandung nilai-nilai moral yang tinggi dan mendidik. Hal itu disebabkan kesan yang terkandung dalam bacaan akan mempengaruhi kejiwaan peserta didik. Pembelajaran sastra yang baik tidak hanya diisi dengan penjelasan-penjelasan teori dan ilmu sastra tetapi pembelajaran sastra harus mampu meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat mengapresiasi karya sastra serta memahami makna sastra itu sendiri, sehingga peserta didik akan termotivasi dan meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap sastra. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik tidak hanya berperan sebagai penyalur pengetahuan-pengetahuan sastra saja, tetapi harus mampu

mengembangkan pengetahuan tersebut dan membekali peserta didik dengan keahlian mengapresiasi sastra.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa salah satu bentuk karya sastra Indonesia adalah novel. Novel diartikan sebagai jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik lisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:415). Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang meliputi tema, alur (cerita), penokohan, perwatakan, latar (setting), dan amanat (pesan). Penelitian terhadap novel tujuannya untuk mengetahui seluk-beluk yang tersurat dalam novel dan mengungkapkan unsur-unsur novel didalamnya seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata yang terbit pada tahun 2006 cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian untuk penulisan skripsi. Pemilihan Novel *Laskar Pelangi* dalam penelitian ini karena terdapat banyak nilai-nilai yang patut diteladani untuk pembaca.

Adapun penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa kesulitan dalam menemukan unsur intrinsik dalam novel. Permasalahan tersebut diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MTs. Masyithah Jember. Mengenai kemampuan siswa yang berkaitan dengan Standar Kompetensi membaca di Sekolah Menengah Tingkat Pertama kelas VIII yaitu memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Dengan Kompetensi Dasar

yakni mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, menjelaskan tema dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan, serta mendeskripsikan alur novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan. Peneliti memilih sinopsis dengan pertimbangan waktu terbatas untuk menganalisis novel, serta siswa telah membaca novel sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam sinopsis Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dalam Kompetensi Dasar “Menjelaskan karakter tokoh, tema, dan latar, serta alur novel remaja (asli atau terjemahan)”. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Kemampuan Menemukan Unsur Intrinsik dalam Sinopsis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata oleh Siswa Kelas VIII MTs. Masyithah Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dalam sinopsis novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata?
- b) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakter tokoh sinopsis novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata?
- c) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi latar sinopsis novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata?
- d) Bagaimanakah kemampuan siswa mengidentifikasi alur sinopsis novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema dalam sinopsis novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata
- b) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakter tokoh sinopsis novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata
- c) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi latar sinopsis novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata
- d) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi alur sinopsis novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

1.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang terkandung dalam judul penelitian dan kata sulit lain yang terkait dengan kajian ini, maka peneliti memberikan pengertian operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan penulis untuk meneliti, menelaah atau mengkaji sesuatu. Dalam hal ini mengkaji dan menelaah unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang berbentuk novel.

b. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang terkandung di dalam karya sastra sehingga unsur tersebut membentuk karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Unsur intrinsik meliputi karakter tokoh, tema, latar dan alur. Tema adalah gagasan pokok pengarang yang mendasari penyusunan suatu cerita dan sekaligus menjadi sasaran dari cerita tersebut. Karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan watak dan bentuk fisik pelaku dalam karyanya. Latar atau setting merupakan rujukan atau keterangan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam cerita atau karya sastra. Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel.

c. Sinopsis Novel Laskar Pelangi

Sinopsis novel ini menceritakan tentang kisah 10 anak yang berasal dari keluarga miskin yang berkemauan keras untuk bersekolah dengan segala keterbatasan yang ada. Mereka bersekolah di SD Muhammadiyah Gantong di pulau Belitong provinsi Bangka Belitung. Kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak dari keluarga yang berprofesi sebagai buruh penambang timah. Meskipun begitu, mereka tetap bersemangat dalam menjalani kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi siswa, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan dorongan dalam belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran materi analisis novel.
- b) Bagi guru pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah (MTs), hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kegiatan apresiasi sastra dalam pembelajaran sastra khususnya untuk siswa tingkat MTs kelas VIII.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberi wawasan serta dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lain di bidang pembelajaran sastra.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa.
- b) Lokasi penelitian ini di Mts. Masyithah Jember.
- c) Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dalam sinopsis novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Unsur intrinsik meliputi, (a) karakter tokoh, (b) tema, (c) latar, dan (d) alur.